

PENGEMBANGAN MODUL MATERI MENGANALISIS SEGMENTASI PASAR PADA MATA PELAJARAN MARKETING KELAS X BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Fitrotul Istiqomah

Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri

Surabaya fitrotulistiqaomah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian menghasilkan bahan ajar modul pembelajaran Kompetensi Dasar menganalisis segmentasi pasar untuk Sekolah Menengah Kejuruan di program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model 4D, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: *define, design, develop*, dan *disseminate*. Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar telaah, validasi ahli, dan angket respon peserta didik. Hasil uji coba, baik dari para ahli maupun peserta didik menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diterima, direspons dengan baik, dan layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kelayakan ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh dari keseluruhan hasil validasi materi, ahli bahasa, dan ahli media sebesar 85% dengan kriteria sangat layak. Serta hasil angket respon peserta didik sebesar 92% dengan kriteria sangat layak dan pada uji coba kelompok kecil sebesar 81% dengan kriteria sangat layak.

Kata Kunci: isi, format, artikel.

Abstract

This study aims to produce teaching materials in the form of learning modules in basic competence analyzing market segmentation for Vocational High Schools in the Online Business and Marketing Expertise program. This research is a research development (R&D) with a 4D model, which consists of 4 stages, namely: define, design, develop, and disseminate. However, this research only reach the development stage. The instruments used were sheets of expert review, validation, and responses to questionnaires. The results of the trials, both from experts and students showed that the modules produced from this study were acceptable, responded well, and were suitable for use in teaching and learning activities.

This feasibility can be seen from the results of research obtained from the overall results of material validation, linguists, and media experts by 85% with very feasible criteria. As well as the results of the questionnaire responses of students by 92% with very feasible criteria and small group trials 81% with very feasible criteria.

Keywords: Modules, basic competencies analyzing market segmentation.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup suatu negara dan bangsa bergantung pada peranan pendidikan, dimana pendidikan merupakan alat menumbuhkan dan meluaskan keunggulan sumber daya manusia. Sistem pendidikan di Indonesia sering kali berubah, perubahan biasanya terjadi setiap pergantian pemimpin tanpa adanya konsistensi untuk mengembangkan sistem yang sudah diterapkan sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada kultur pendidikan di semua jenjang sekolah.

Perubahan yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 revisi 2017. Perbedaan kurikulum yang terbaru dengan kurikulum yang lama lebih memfokuskan pada KD, dan

KI, selain itu di dalam kurikulum 2013 revisi juga terdapat empat poin yaitu Literasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 4C, dan 5M. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 yang mengatakan kurikulum 2013 mensyaratkan prinsip 5M yaitu Mengamati, Menanya, Menalar, dan mengkomunikasikan. Harapannya dengan memanfaatkan prinsip 5M pada kurikulum 2013 revisi 2017 dapat meningkatkan kualitas, berfikir, dan kreativitas peserta didik waktu pembelajaran.

Dalam mengembangkan keahlian peserta didik terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh. Keadaan ini sependapat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Bab VI pasal 13 Ayat 1 yang menyatakan jalur pendidikan

tersusun pendidikan non-formal, formal, dan informal yang sama-sama menyempurnakan dan memperuntungkan.

Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik akademik atau non akademik. Selain itu sekolah dapat menyiapkan dan membentuk karakter generasi muda dalam kegiatan pembangunan suatu negara. SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang unggul dalam bidang keterampilan. SMK menyiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh serta menjadi tenaga kerja produktif, kompeten dalam rangka meningkatkan produktivitas.

Pada dasarnya pembelajaran selalu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran seperti; adanya peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, dan bahan ajar. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas perlu di dukung dengan penggunaan bahan ajar yang sebanding standar kurikulum. Bahan ajar yakni selengkap prasarana pembelajaran bermuatan materi pembelajaran, proses, batasan, dan langkah menilai yang secara tertata dan mengikat dalam rangkai menggapai tujuan pembelajaran, yakni memperoleh kompetensi dan sub-kompetensi atas seluruh kompleksitasnya. Bahan ajar terdiri dari cetak, audio, dan vidio akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran sering kali menggunakan bahan ajar cetak salah satunya dengan menggunakan modul.

Modul yakni prasarana pembelajaran yang berwujud cetak yang berisikan tulisan dan dirangkap dengan terstruktur berisi materi pembelajaran, cara, tujuan pembelajaran berlandaskan kompetensi dasar sesuai petunjuk kegiatan belajar mandiri (Suprawoto, 2009). Pembelajaran menggunakan modul memungkinkan peserta didik dapat menimbang tingkat keterampilan pada materi. Selain itu dengan menerapkan modul menjadikan pembelajaran lebih terstruktur dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

SMK Negeri 1 Lamongan Sekolah Menengah Kejuruan yang terakreditasi "A" yang diberikan Badan Akreditasi Nasional. SMK Negeri 1 Lamongan terletak di Jl. Jendar Sudirman No.84 Lamongan. Sekolah ini memiliki sebelas program keahlian yaitu; Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Multimedia, Perbakan Syariah, Teknik Pendingin dan Tata udara, Akomodasi perhotelan, Jasa Boga, Pasiteri, Kecantikan Rambut, dan Teknik Broadcasting. SMK Negeri 1 Lamongan menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017 bagi kelas X dan XI sedangkan kelas X masih menerapkan KTSP.

Marketing yakni mata pelajaran yang diterapkan di kelas X. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomer 07/ D.D5/ KEP/ KR/2018, mata pelajaran marketing masuk ke dalam

katagori rumpun C2 Dasar Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Alokasi waktu mata pelajaran marketing 4 jam pertemuan setiap minggu.

Pada mata pelajaran marketing terdapat beberapa kompetensi dasar diantaranya menganalisis segmentasi pasar, peserta didik dituntut untuk mengetahui pengertian segmentasi pasar, tujuan segmentasi pasar, pembagian segmentasi pasar, langkah-langkah segmentasi pasar, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan segmentasi pasar.

Berdasarkan hasil FGD (*focus Group Disucusion*) yang dilaksanakan peneliti terhadap peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran, mengatakan bahwa 1) didalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran marketing masih menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi melalui power point dan peserta didik memcatat materi tersebut, hal tersebut menghambat proses pemahaman dan belajar peserta didik, 2) kurangnya bahan ajar yang tersedia diperpustakaan sekolah.

Berlandaskan perolehan wawancara terhadap guru mata pelajaran marketing di SMK Negeri 1 Lamongan, ditemukan fakta maka, 1) Prosedur pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017, 2) kegiatan pembelajaran mata pelajaran marketing masih menggunakan metode ceramah yang berfokus terhadap guru kondisi tersebut belum sebanding dengan penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 yang berbasis saintifik learning, 3) sudah terdapat modul pembelajaran marketing, namun dalam modul belum terdapat kegiatan pembelajaran dan belum sebanding dengan penerapan kurikulum 2013 revisi 2017. Dari beberapa permasalahan diatas diperlukan pengembangan suatu bahan ajar yang mendukung peserta didik dalam memahami materi pelajaran marketing yang sebanding dengan kurikulum 2013 revisi 2017.

Modul adalah bahan ajar yang dapat dipakai oleh peserta didik dengan bantuan guru maupun tanpa bantuan guru. Modul yang dibuat disesuaikan dengan pendekatan saintifik learning yang berfokus pada peserta didik. Penelitian terdahulu tentang modul yang dilakukan oleh, pertama dari Mariono (2018) tentang pengembangan media modul pembelajaran produktif akuntansi materi menyusun laporan keuangan perusahaan dagang kelas X jurusan akuntansi di SMK Sunan Giri Gresik. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil presentase kelayakan materi sebanyak 100 % dan kelayakan media sebanyak 95,45%, menunjukan bahwa modul dikatagorikan sangat baik dan layak. Penelitian

kedua dari Hyaning (2018) perihal pengembangan media cetak mata pelajaran perakitan komputer untuk siswa kelas X di SMK PGRI 10 Surabaya. 82,69% kategori sangat baik, dan kelayakan media sebesar 80,07% kategori baik, hal tersebut menunjukkan modul yang dibuat dikatakan layak dipakai saat pembelajaran. Mengacu pada latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini merupakan: (1) Bagaimana pengembangan modul pada materi menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan, (2) Bagaimana kelayakan modul pada materi menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan, (3) Bagaimana respon peserta didik terhadap modul menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memakai metode penelitian & pengembangan (R&D). Metode penelitian Penelitian & Pengembangan (R&D) yakni metode penelitian yang dipakai memvalidasi produk-produk yang dipakai saat pendidikan dan pembelajaran (Sigiyono, 2016). Model pengembangan 4D adalah model pengembangan yang dipakai penelitian ini, Model pengembangan 4D Model terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate*. Namun tahap *disseminate* tidak dibuat karena sekedar untuk mengembangkan modul.

Desain uji coba penelitian dibuat dua kali yakni uji coba terbatas dan uji coba kelas lapangan. Uji coba terbatas akan diuji cobakan terhadap 15 peserta didik, sedangkan uji coba kelas lapangan diuji cobakan pada 36 peserta didik.

Subjek uji coba penelitian yakni peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan sebanyak 36 peserta didik.

Instrumen pengumpulan data memakai lembar validasi materi, bahasa, grafis, dan lembar angket peserta didik. Untuk penilaian lembar validasi ahli materi, bahasa, dan grafis memakai skala likert. Sebaliknya penilaian lembar angket respon peserta didik menerapkan skala guttman.

Perolehan data validasi serta angket respon peserta didik kemudian dihitung menggunakan rumus secara berikut:

$$r = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan perolehan presentase dari validasi dan respon peserta didik, nantinya akan di presentasikan

dengan standar interpretasi, modul menganalisis segmentasi pasar dikatakan layak apabila mendapat skor dari validasi dan respon peserta didik sebanyak $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Cara pengembangan modul materi menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan. Bagian define peneliti terlebih dahulu menyelenggarakan wawancara terhadap guru mata pelajaran marketing, perolehan wawancara diketahui bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan membidik kurikulum 2013 revisi 2017. Marketing mata pelajaran yang diberikan di kelas X, 2) Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berfokus terhadap guru, kondisi tersebut belum sebanding dengan penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 yang berfokus terhadap guru, 3) Modul yang tersedia di sekolah masih Berfokus pada materi belum terdapat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 revisi 2017, 4) Faktor penghambat dalam pembelajaran marketing lainnya adalah bahan ajar yang tersedia di perpustakaan sekolah masih sedikit dibandingkan dengan total peserta didik yang ada, dan belum adanya modul mata pelajaran marketing.

Tahap analisis peserta didik digunakan untuk memahami keistimewaan peserta didik yang melingkupi pengetahuan awal dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Analisis ini dibuat kepada peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran dengan rentan usia 16-17 tahun, baik berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Peserta didik pada usia tersebut menyukai kegiatan pembelajaran berkelompok. Pada mata pelajaran marketing kompetensi dasar 3.3 menganalisis segmentasi pasar dibutuhkan kegiatan pembelajaran berkelompok untuk menganalisis pembagian segmentasi pasar.

Tahap analisis tugas dipakai untuk mengenali serta memahami tugas yang dibagikan guru ke peserta didik sebanding kompetensi dasar menganalisis segmentasi pasar. tugas yang dibagikan terhadap peserta didik yaitu mengenali pembagian segmentasi pasar.

Tahap analisis konsep menurut Thiagarajan (1974), dibuat dengan menyusun konsep pokok yang dikembangkan dalam penelitian. Penyusunan konsep dilakukan dengan merinci dari setiap konsep secara detail dan menyeluruh. Analisis konsep digunakan untuk mengenalkan konsep dari materi yang di sampaikan di modul menganalisis segmentasi pasar yang sebanding atas kurikulum 2013 revisi 2017 peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan. Identifikasi dilaksanakan melalui analisis KI

dan KD 3.3 menganalisis segmentasi pasar.

Spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan memahami tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perumusan spesifikasi tujuan pembelajaran disamakan silabus mata pelajaran Marketing KD 3.3 menganalisis segmentasi pasar.

Tahap *design* digunakan untuk merancang protipe modul. Pada tahap ini terdiri atas penulisan materi, penentuan media, penentuan format, dan rancangan awal dari modul. Penulisan modul kompetensi dasar menganalisis segmentasi pasar dengan rincian materi: pengertian segmentasi pasar, tujuan segmentasi pasar, manfaat segmentasi pasar, pembagian segmentasi pasar, langkah-langkah segmentasi pasar, dan hal yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan segmentasi pasar. Format media disesuaikan dengan kerangka modul menurut BSNP, ukuran modul menggunakan kertas A4 (210mm X 297mm) sesuai dengan standar ISO.

Tahap *develop* menghasilkan modul yang layak diuji cobakan setelah mendapat di telaah serta validasi ahli. Modul kemudian diuji cobakan untuk menangkap respon peserta didik perihal modul yang dikembangkan. Berikut perolehan revisi dan penilaian yang diberikan ahli perihal modul menganalisis segmentasi pasar.

Tabel 2 Hasil Revisi Materi, Bahasa, dan Grafis

Materi	Bahasa	Grafis
1. Materi dalam modul lebih ditambah.	1. Penggunaan kata belum sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	1. Sebaiknya gambar sampul depan modul disesuaikan dengan isi materi.
2. kunci jawaban tidak dicantumkan dalam modul.	2. Istilah asing belum sumua dimiringkan	2. Tulisan disampul belakang modul lebih diperingkas, biodata penulis dimasukan dalam modul
	3. Penggunaan tanda (-) masih belum benar	3. Sebaiknya latihan soal diberi lembar kerja peserta didik.

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Tabel 3 Hasil Validasi Materi, Bahasa, dan Grafis

No	Penilaian Ahli	Rata-rata Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
1.	Ahli Materi	83%	Sangat layak
2.	Ahli Bahasa	91%	Sangat layak
3.	Ahli Grafis	82%	Sangat layak
	Jumlah rata-rata	85%	Sangat layak

Sumber: Data diolah Peneliti (2019).

Perolehan penilaian validasi dilihat dari tabel 3, validasi materi memperoleh nilai sejumlah 83% dan mendapatkan standar sangat layak, ahli bahasa memperoleh nilai sejumlah 91% dan mendapatkan

sejumlah sangat layak, dan validasi grafis menerima nilai sejumlah 82% dan mendapatkan standar sangat layak. Jumlah keseluruhan validasi ahli sejumlah 85% dengan standar sangat layak, terbilang bahwa modul modul menganalisis segmentasi pasar layak digunakan peserta didik berupa bahan ajar.

Setelah validasi dan dikatakan layak, modul menganalisis segmentasi pasar dapat diujicobakan terhadap peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan. Menurut Gafur (2012:101) uji coba kelompok kecil diikuti sekitar 5-15 peserta didik dan group besar diikuti lebih dari 30 peserta didik. Uji coba dibuat 2 kali, uji coba kelompok kecil dilaksanakan kepada 15 peserta didik, serta uji coba kelas lapangan dilaksanakan terhadap 36 peserta didik.

Tabel 4 Hasil Respon Peserta Didik

No	Indikator	Uji Coba Kelompok Kecil	Uji Coba Kelas Lapangan
1.	Komponen Isi	81%	98%
2.	Komponen Penyajian	80%	90%
3.	Komponen Pembahasan	89%	92%
4.	Komponen Kegrafikan	77%	90%
Jumlah rata-rata Keseluruhan		81%	92%

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Dilihat tabel 4, perolehan uji coba kelompok kecil mendapatkan sejumlah 81% standar sangat layak. Sesudah dilaksanakan uji coba kelompok kecil peneliti menyelenggarakan perbaikan seperti saran peserta didik, kemudian peneliti melakukan uji coba kelas lapangan mendapatkan sejumlah 92% dan mendapat standar sangat layak dengan hasil modul menganalisis segmentasi pasar dapat dikatakan layak dimanfaatkan untuk bahan ajar.

PENUTUP

Simpulan

Perolehan dari penelitian ini, mulai dari proses pengembangan hingga tahap uji coba menghasilkan produk modul menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan. Perolehan penelitian diperoleh kesimpulan secara berikut:.

1. Prosedur Pengembangan Modul menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing kelas x Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Lamongan memakai model pengembangan 4D

Thiagarajan yakni *define, design, develop*, serta *disseminate*, namun pada bagian *disseminate* tidak dilaksanakan sebab penelitian memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang kemudian dilaksanakan uji cobaterhadap peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan untuk melihat kelayakan modul. Tujuan pengembangan modul ini adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan ketersediaan bahan ajar berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 yang dapatdigunakan sebagai penunjang pembelajaran.

2. Kelayakan Pengembangan Modul menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing dari ahli materi mendapat nilai sebesar 83% dan mendapat standar sangat layak, ahli bahasa mendapat nilai sebesar 91% dengan standar sangat layak, dan ahli grafis mendapat nilai sebesar 82% dengan standar layak.
3. Respon peserta didik terhadap modul menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing, pada uji coba kelompok kecil mendapat nilai sebesar 81% dengan standar sangat layak, dan uji coba kelas lapangan mendapat nilai ssejumlah 92% dengan standar sangat layak.

Saran

Berdasarkan pada penelitian pengembangan modul menganalisis segmentasi pasar mata pelajaran marketing kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 lamongan, maka peneliti memberikan saran:

1. Penelitian ini terbatas pada tahapan pengembangan modul. Peneliti selanjutnya diharapkan sampai pada tahap tahap *disseminate* untuk dapat mengetahui evektivitas dari modul menganalisis segmentasi pasar dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dibuat untuk peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Lamongan. Untuk itu penelitian berikutnya diharapkan bisa melakukan uji coba disekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP.2014. *Tentang Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Permintaan Ekonomi*. Jakarta:BSNP
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gafur, A (2012). *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah

Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemendikbud.2017. *Penting...!! Inilah Perbedaan Revisi K13 Tahun 2017 dengan RPP Kurikulum revisi 2016*(Online), (w.w.w. Infokemendikbud.com/2017/07/penting-inilah-perbedaan-revisi-K13.html, diakses pada 10 Januari 2019.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Mariono, Z. (2018). *Pengembangan Media Modul Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Materi Menyusun Laporan Keunagan Perusahaan Dagang Pada Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Sunan Giri Menganti Gresik*. Unesa.

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif, dan Konstekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Intergratif / TKI)*. Jakarta: Pramedia Group.